

Edisi Mei 2026

sejadia

Kabupaten Bantul



13 KONTINGEN DILEPAS WAKIL BUPATI BANTUL

**GEMURUH TAKBIR 3 DEKADE
IRM JAMBIDAN**



Salam Redaksi

April menghadirkan banyak cerita tentang ketekunan, kepedulian, dan harapan. Ada perjuangan panjang yang akhirnya menemukan titik terang, ada pula kisah-kisah sederhana yang justru menyimpan makna besar bagi kehidupan masyarakat. Dari ruang keluarga, lingkungan sosial, hingga panggung budaya, Bantul terus bergerak dengan dinamika yang mengajarkan bahwa setiap proses selalu memiliki nilai untuk direnungkan bersama.

Edisi kali ini menghadirkan beragam wajah Bantul. Tentang perjuangan mempertahankan hak, tentang rasa manis yang lahir dari dapur-dapur sederhana, hingga semangat pengabdian yang tumbuh dari tanggung jawab. Di saat yang sama, perhatian terhadap isu sosial dan perlindungan anak menjadi pengingat bahwa pembangunan tidak hanya soal kemajuan fisik, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang aman dan manusiawi bagi generasi mendatang.

Semoga setiap kisah yang tersaji tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga menghadirkan ruang refleksi tentang gotong royong, kepedulian, dan semangat menjaga nilai-nilai kehidupan bersama.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

Edisi Mei 2026

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

04 GEMURUH TAKBIR 3 DEKADE IRM JAMBIDAN

13 Kontingen Dilepas Wakil Bupati Bantul

KABAR BANTUL

06 DUA DASAWARSA GEMPA BANTUL

Semangat Wujudkan Bantul Tangguh, Waspada, dan Berdaya

07 "ELANG JAWA", KOMIK KSATRIA NUSANTARA YANG LAHIR DI EROPA

PERTANIAN

09 PANEN BERSAMA DEMPLOT YSPN DI PONCOSARI

Bukti Teknologi Pertanian Mampu Tingkatkan Produktivitas

11 BUDIDAYA MELON PREMIUM

SMK N 1 Pandak Patahkan Stigma Anak Muda Tak Tertarik Dunia Pertanian

EKONOMI

13 BANTUL YOUTHPRENEUR 2026

Saat Anak Muda Mengubah Ide Menjadi Peluang

SENI BUDAYA

14 BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI

Jejak Syukur yang Menjaga Pesisir Selatan

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Sri Mulyani, S.STP., M.Eng.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Elsha Desiana P.

DESAIN & TATA LETAK

Surya F. Mei

Anis Maulani K.

FOTOGRAFER

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Ziadatul Fauzia A.

Jihan Purbawati

Annisa Dwika Sabilasyuri

ANALISIS REDAKSI

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamy, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL



[pemkab.bantul](https://www.pemkab.bantul.go.id)



[Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



GEMURUH TAKBIR 3 DEKADE IRM JAMBIDAN

13 KONTINGEN DILEPAS WAKIL BUPATI BANTUL

Karnaval Takbir Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Jambidan 3 Dekade berlangsung meriah dan penuh antusiasme masyarakat pada malam takbiran di Kabupaten Bantul, Kamis (28/5/2026). Kegiatan yang mengambil rute dari Lapangan Potorono hingga finish di Lapangan Jambidan ini menjadi salah satu agenda syiar Islam dan kreativitas masyarakat yang dinantikan setiap tahun.

Karnaval takbir secara resmi dilepas oleh Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta bersama jajaran Forkopimda, Panewu Banguntapan, Kapolsek, Danramil, serta pimpinan Muhammadiyah dari tingkat wilayah hingga cabang. Sebelum melepas peserta, Wakil Bupati Bantul menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan yang selama 3 dekade konsisten menyelenggarakan kegiatan positif bagi masyarakat.

“30 tahun bukan waktu yang singkat. Ini menunjukkan semangat kebersamaan, semangat dakwah, serta semangat membangun generasi muda yang kreatif, religius, dan peduli terhadap lingkungan sosial,” ujar Aris Suharyanta.

Menurutnya, Karnaval Takbir bukan sekadar hiburan semata, tetapi juga menjadi bagian dari syiar Islam dan ungkapan rasa syukur yang mampu mempererat ukhuwah Islamiyah serta persaudaraan antarwarga.

“Saya melihat malam ini bukan hanya tentang kemeriahan lampu dan kreativitas peserta, tetapi juga tentang bagaimana generasi muda mampu menjaga tradisi keagamaan dengan cara yang positif, kreatif, dan membanggakan,” lanjutnya.

Wakil Bupati Bantul juga berharap kegiatan tersebut dapat menjadi ruang bagi generasi muda untuk terus berkarya, berorganisasi, dan berkontribusi bagi masyarakat.

“Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Maka semangat gotong royong, toleransi, kedisiplinan, dan kepedulian sosial harus terus dijaga dan ditumbuhkan,” katanya.

Atas nama Pemerintah Kabupaten Bantul, Aris Suharyanta turut mengucapkan selamat dan sukses atas terselenggaranya Karnaval Takbir IRM Jambidan 3 Dekade.

“Semoga kegiatan ini berjalan lancar, aman, kreatif, dan membawa keberkahan bagi seluruh masyarakat. Kepada seluruh peserta, saya berpesan untuk tetap menjaga keselamatan, menjaga ketertiban di jalan, serta menunjukkan semangat kebersamaan dan sportivitas selama kegiatan berlangsung,” tambahnya.





Karnaval Takbir tahun ini diikuti oleh 13 kontingen dari berbagai organisasi remaja masjid dan komunitas masyarakat. Masing-masing peserta menampilkan kreativitas berupa barisan takbir, perkusi, kostum, maskot, hingga display bernuansa Islami yang menambah semarak suasana malam takbiran.

Pada titik finish, seluruh peserta menampilkan display sebagai bagian dari penilaian lomba. Adapun kategori penilaian meliputi kategori musik, maskot, display, kostum, dan barisan.

Dalam perlombaan ini, panitia menyediakan berbagai penghargaan dan hadiah, antara lain empat ekor kambing, trofi bergilir DIY, Trofi Bupati Bantul, Trofi Kementerian Agama DIY, Trofi Kementerian Agama Bantul, Trofi PWM DIY, Trofi PDM Bantul, Trofi PCM Banguntapan Selatan, serta uang pembinaan bagi para pemenang.

Untuk mendukung keamanan dan keselamatan peserta, panitia juga menyiapkan posko medis selama kegiatan berlangsung. Karnaval Takbir IRM Jambidan 3 Dekade pun berjalan tertib, aman, dan penuh semangat kebersamaan hingga akhir acara.

Melalui kegiatan ini, IRM Jambidan berharap semangat syiar Islam, kreativitas generasi muda, serta ukhuwah antarwarga dapat terus terjaga dan berkembang di tengah masyarakat. (ADS)



DUA DASAWARSA GEMPA BANTUL

SEMANGAT WUJUDKAN BANTUL TANGGUH, WASPADA, DAN BERDAYA



Setiap tahun, khususnya pada bulan Mei, Bantul tidak pernah absen memperingati gempa bumi yang pernah meluluhlantakkan Bumi Projo tamansari dua puluh tahun silam. Peringatan itu tidak dimaksudkan sebagai ratapan, melainkan cambuk untuk menguatkan kesiapsiagaan warga Bantul dalam menghadapi potensi bencana.

“Peringatan ini bukan untuk meratapi kehilangan. Ini adalah wujud kebangkitan kita, mendorong semuanya untuk lebih menyiapkan diri menghadapi bencana. Karena memang kita ini tinggal di lingkaran cincin api Pasifik. Tidak mungkin menghilangkan atau mengurangi potensi bencana. Yang bisa kita lakukan, ya mengurangi risikonya,” ujar Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat sarasehan dan doa bersama peringatan 20 tahun gempa bumi Yogyakarta pada Sabtu (23/5/2026).

Selain Bupati Bantul, sarasehan yang diselenggarakan di Monumen Episentrum Gempa, Potrobayan, Srihardono, Pundong, Bantul, ini juga dihadiri oleh Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Bencana dan Konflik Sosial Kemenko PMK, Kepala BPBD DIY, Kepala Pelaksana BPBD Bantul, Kepala Stasiun Geofisika, serta masyarakat umum di sekitar Potrobayan. Tahun ini, tema peringatan yang diambil adalah Dua Dasawarsa Gempa Bumi Bantul 2026; Bantul Tangguh, Waspada, dan Berdaya.

“Sebelum puncak sarasehan ini, ada banyak rangkaian kegiatan yang kami lakukan. Tadi pagi, kami melakukan susur sesar opak yang diikuti oleh 180 Palang Merah Remaja di wilayah Bantul. Ada pula pameran foto, peralatan, dan teknologi kebencanaan,” papar Kepala Pelaksana BPBD Bantul, Mujahid Amrudin.

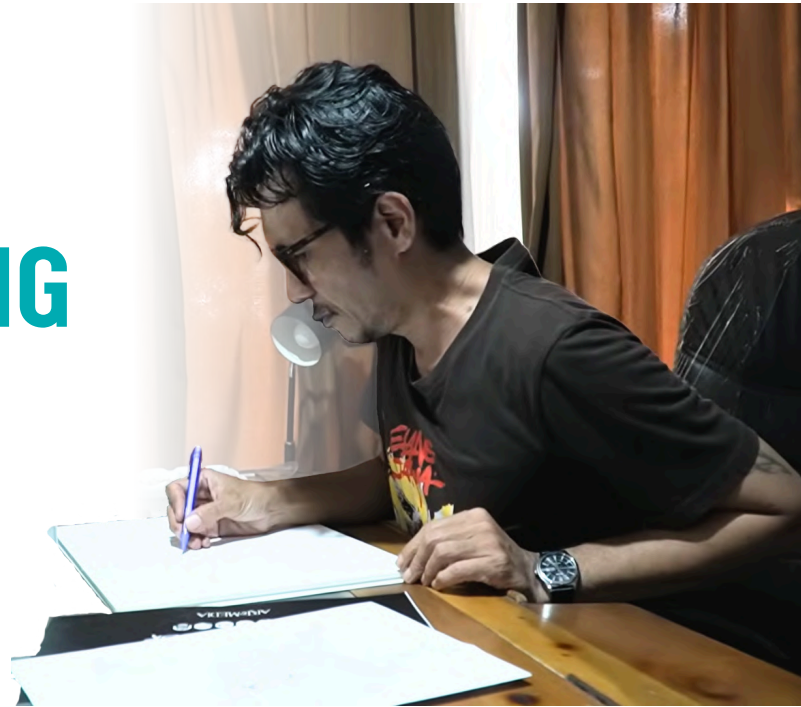
Sementara itu, Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Bencana dan Konflik Sosial Kemenko PMK, Lilik Kurniawan, mengungkapkan rencana pembangunan disaster educational park atau taman edukasi bencana di Potrobayan.

“Bukan museum, tapi taman edukasi. Harapannya, orang kalau belajar soal bencana, datangnya ya ke sini. Mahasiswa atau siapa saja mau melakukan penelitian bencana, bisa cari referensi di sini,” ungkap Lilik.

Taman edukasi bencana direncanakan untuk dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan bencana hingga amfiteater yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. (Els)

“ELANG JAWA”, KOMIK KSATRIA NUSANTARA YANG LAHIR DI EROPA

Di tengah dominasi komik bertema ksatria seperti King Richard dan King Arthur di Eropa atau epik Three Kingdoms serta kisah Samurai di Asia, komik Elang Jawa hadir membawa sudut pandang berbeda: kisah kesatria dari Nusantara.



Menariknya, komik yang digarap Apri Kusbiantoro bersama Fajar Nugros ini justru lebih dulu mencuri perhatian pembaca Eropa sebelum dikenal luas di Indonesia. Komik ini pertama kali terbit di Belanda melalui majalah komik strip Eppo, lalu diterbitkan di Jerman oleh penerbit Zack. Menariknya lagi, judul “Elang Jawa” tetap dipertahankan tanpa diterjemahkan menjadi Javan Eagle atau bahasa yang lain.

“Penerbit mana pun tidak mengubah judulnya, tetap dengan nama Elang Jawa. Tidak diubah jadi Javan Arend kalau bahasa Belanda, atau Javan Eagle atau apapun. Dia tidak diubah, tetap pakai Elang Jawa,” jelasnya.

Elang Jawa terinspirasi dari kisah pemisahan wilayah Kesultanan Yogyakarta dan Surakarta pasca Perjanjian Giyanti tahun 1755. Cerita tersebut berkembang dari dongeng masa kecil yang diceritakan ayah Fajar Nugros tentang alasan wilayah Yogyakarta lebih kecil dibanding Surakarta.

Menurut sang komikus, pembaca di Eropa umumnya melihat Elang Jawa sebagai sesuatu yang segar. Respons positif itu membuat penerbit di Belanda dan Jerman meminta komik Elang Jawa dilanjutkan. Padahal awalnya Apri dan Nugros hanya berencana membuat satu seri tamat. Namun setelah berdiskusi keduanya sepakat meneruskan Elang Jawa.

“Sejak akhir tahun kemarin saya mulai mengerjakan episode duanya. Tadinya ini akan kita bikin satu tamat. Tapi ternyata di Eropa mereka suka. Akhirnya penerbit Jerman dan Belanda ini meminta kami meneruskan,” ungkap Apri saat ditemui di kediamannya pada Selasa lalu (12/5).

Sebelum dikenal lewat Elang Jawa, Apri lebih dulu membangun karier internasional lewat industri komik Amerika. Ia mulai serius menjadi komikus profesional pada 2011 setelah bergabung di platform pencarian talenta Digital Webbing. Dari sana, Apri terhubung dengan penulis asal Amerika dan mulai mengerjakan proyek komik internasional, mulai dari cerita komedian George Carlin, The Three Stooges, hingga Radio Gaga. Tiga tahun kemudian, kariernya berkembang ke pasar Eropa lewat sejumlah judul seperti Lemuria, Saul, dan Storm.

Meski aktif di luar negeri, Apri tetap menghadirkan karya yang dekat dengan budaya Indonesia. Ia membuat beberapa komik dari kisah Mahabharata dengan sentuhan Nusantara serta melanjutkan komik legendaris Si Buta dari Goa Hantu karya Ganes TH. Komik sisipan di Majalah Bobo, Pak Janggut, juga merupakan hasil besutannya.

Komik bukan sekadar gambar di atas kertas, melainkan perjalanan panjang. Apri menjelaskan bahwa pembuatan komik dimulai dari naskah yang kemudian dipecah ke dalam storyboard untuk menentukan jumlah panel dan alur visual. Storyboard ini selanjutnya didiskusikan bersama penulis naskah, editor, atau penerbit sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Setelah disetujui, perlahan storyboard akan dihidupkan melalui ilustrasi dan melewati proses editing, hingga akhirnya lahir menjadi komik yang siap dinikmati.

Untuk saat ini Apri menilai industri komik Indonesia perlahan mulai bangkit setelah sempat redup sejak era kejayaan komik lokal pada 1960–1980-an. Menurutnya, tantangan terbesar di era ini adalah menjaga konsistensi berkarya di tengah pasar yang belum sepenuhnya besar.

“Karena ketika kita dapat sambutan yang baik, kita harus menjawab dengan konsistensi karya. Dengan demikian pembaca tidak akan terputus membaca karya kita,” pesannya.

Menjadi komikus tetap merupakan pekerjaan yang indah bagi Apri. Di tengah tantangan industri yang belum sepenuhnya besar, ia mengaku tetap menikmati setiap proses kreatif yang dijalani, mulai dari menyusun cerita hingga melihat karakter hidup di atas halaman komik.

“Bikin komik itu komik pekerjaan yang indah, untuk saya sendiri. Kita tidak memikirkan sesuatu yang berlebihan, kita cukup bahagia ketika karya kita dinikmati orang. Bahkan ketika karya kita diterbitkan pun dalam bentuk buku itu sudah jadi sebuah reward yang sangat besar buat saya,” pungkasnya. (Hahn)



PANEN BERSAMA DEMPLOT YSPN DI PONCOSARI

BUKTI TEKNOLOGI PERTANIAN MAMPU TINGKATKAN PRODUKTIVITAS

Sektor pertanian di Kabupaten Bantul terus menunjukkan perkembangan positif dan semakin menegaskan posisinya sebagai sektor strategis pembangunan daerah. Hal tersebut disampaikan Bupati Bantul Abdul Halim Muslih saat menghadiri kegiatan Panen Bersama dan Pemantauan Demplot Yayasan Swatantra Pangan Nusantara (YSPN) di Dusun Krajan, Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, Sabtu (30/05/2026).

Menurut Halim, sektor pertanian telah lama ditetapkan sebagai sektor strategis Kabupaten Bantul karena kontribusinya yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut berjalan seiring dengan tumbuhnya sektor lain seperti industri, perdagangan, jasa, hingga pariwisata.

“Dulu saat kita masih memiliki luas lahan pertanian lebih dari 30 ribu hektare, produktivitas rata-rata hanya sekitar 3 sampai 4 ton gabah kering per hektare. Sekarang ketika lahan pertanian tinggal sekitar 14 ribu hektare, justru produksi pertanian meningkat menjadi rata-rata 8 ton per hektare,” ujar Halim.

Ia menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas tersebut tidak lepas dari penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan yang lebih baik, penerapan teknologi budidaya, hingga metodologi penanaman yang semakin maju. Bahkan, pada demplot YSPN yang dipanen bersama kali ini diproyeksikan mampu menghasilkan produksi hingga 11,6 ton per hektare.

“Ini adalah contoh nyata bahwa teknologi budidaya pertanian dapat meningkatkan produktivitas petani. Meskipun lahan pertanian kita semakin menyempit, produksi justru semakin besar. Karena itu tata ruang harus terus kita atur agar seluruh sektor ekonomi bisa tumbuh bersama tanpa mengorbankan sektor pertanian,” tambahnya.

Halim juga menyampaikan apresiasi atas kehadiran YSPN yang dinilai mampu memperkuat pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul melalui inovasi teknologi, peningkatan kualitas bibit, perbaikan sistem pemupukan, hingga pengembangan metode budidaya yang lebih efektif.



Sementara itu, Ketua Umum Yayasan Swatantra Pangan Nusantara (YSPN), Marsdya TNI (Purn) Daryatmo menyampaikan bahwa keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat bergantung pada kemampuan bangsa dalam mewujudkan swasembada pangan.

“Berdirinya negara Republik Indonesia ini akan sangat tergantung bagaimana kita mampu mewujudkan swasembada pangan. Namun tantangan yang dihadapi saat ini tidak ringan, mulai dari perubahan iklim hingga bertambahnya jumlah penduduk yang berdampak pada semakin berkurangnya lahan pertanian,” ujarnya.

Menurutnya, menghadapi berbagai tantangan tersebut tidak dapat dilakukan pemerintah sendiri, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Salah satu langkah yang didorong YSPN adalah pengembangan konsep swasembada pangan berbasis sekolah.

“Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk melahirkan sumber daya manusia yang cakap di bidang pertanian. Dari sinilah nantinya akan lahir petani-petani milenial sehingga kita tidak kehilangan generasi penerus pertanian,” jelasnya.

YSPN sendiri selama ini aktif mendorong kemajuan sektor pertanian melalui berbagai program pengembangan budidaya, pendampingan petani, penerapan teknologi pertanian modern, pengembangan demplot percontohan, hingga edukasi pertanian kepada generasi muda. Melalui pendekatan tersebut, YSPN berupaya menciptakan ekosistem pertanian yang lebih produktif, adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus mampu menarik minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian. (Ami)

“Berdirinya negara Republik Indonesia ini akan sangat tergantung bagaimana kita mampu mewujudkan swasembada pangan. Namun tantangan yang dihadapi saat ini tidak ringan, mulai dari perubahan iklim hingga bertambahnya jumlah penduduk yang berdampak pada semakin berkurangnya lahan pertanian,”

**Ketua Umum Yayasan Swatantra Pangan Nusantara (YSPN)
Marsdya TNI (Purn) Daryatmo**



BUDIDAYA MELON PREMIUM

SMK N 1 PANDAK PATAHKAN STIGMA ANAK MUDA TAK TERTARIK DUNIA PERTANIAN

Menilik data yang dirilis Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, rata-rata petani Indonesia berada pada kelompok usia menengah, yakni berkisar antara usia 43-58 tahun. Untuk petani milenial, jumlahnya sedikit. Sisanya, diisi oleh kelompok petani usia lanjut. Hal ini menggambarkan bahwa sejatinya Indonesia tengah mengalami krisis regenerasi dalam sektor pertanian.

Untuk menjawab tantangan tersebut, SMK Negeri 1 Pandak yang terletak di Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul, mendorong lahirnya petani-petani milenial yang unggul dan kompeten. Salah satunya melalui inovasi budidaya melon premium hidroponik yang ditanam di dalam green house atau rumah kaca.

Sejak tahun 2024, SMK Negeri 1 Pandak telah menanam dua varietas melon premium, sweet hami dan golden kirin, secara hidroponik. Menariknya, seluruh proses mulai dari penanaman hingga distribusi hasil panen dikelola langsung oleh murid-murid yang tergabung dalam program studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

“Kami memang ingin mencetak petani-petani milenial yang nanti siap bertani dan mengedukasi petani konvensional. Dan anak-anak kita ini sejak tahun pertama juga sudah terjun di lapangan,” ujar Kepala SMK Negeri 1 Pandak, Sri Mulyani, saat ditemui di rumah kaca tempat penanaman melon premium, Kamis (7/5/2026).

Salah satu siswi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang kini duduk di kelas 11, Amanda Tasya, mengaku mendapat banyak ilmu dari bidang yang dipelajarinya. Padahal, mulanya ia tidak begitu menaruh minat di sektor pertanian. Setelah masuk program studi agribisnis, hal ini membuka wawasan anyar dan bahkan memiliki cita-cita untuk membuka lahan sendiri dan menyebarkan ilmunya bagi orang sekitar.

Semangat Amanda Tasya dalam menggeluti dunia pertanian terpancar saat ia menceritakan dengan fasih soal bagaimana ia dan teman-temannya membudidayakan melon premium.

“Awalnya disemai dulu selama 15 hari. Setelah itu dipindah tanam. Pohonnya kita lilit dengan tali agar tidak patah. Setelahnya, kami lakukan polinasi atau penyerbukan. Itu proses mengawinkan bunga jantan dan bunga betina agar jadi melon,” jelas Amanda.

Lebih lanjut, Amanda menjelaskan proses paling penting adalah memotong tunas air setiap hari. Sebab, hal ini berdampak pada kadar kemanisan dari melon premium yang ditanam. “Setelah polinasi itu biasanya tumbuh tunas air. Itu kita potong setiap hari. Karena kalau telah dua hari saja, kadar manisnya akan berkurang,” imbuhnya.

Untuk mengenali melon siap panen, Amanda dan murid lainnya akan mengecek corak tekstur pada kulit luar melon. Jika corak telah terbentuk menyeluruh sampai penuh, itu tanda melon siap panen. Daun yang menguning juga menjadi ciri lain yang mudah dihafal.



Setiap masa panen, SMK Negeri 1 Pandak juga menerapkan metode open farm. Artinya, masyarakat umum bisa mendaftar untuk ikut memetik hasil panen. Baik varietas sweet hami maupun golden kirin, keduanya dibanderol Rp40.000 per kilogram. Dua jenis melon premium ini sama-sama manis alami tanpa tambahan pestisida. Yang membedakan adalah warna kulit dan kerenyahan daging. Melon sweet hami berkulit hijau, sedangkan melon golden kirin memiliki warna kulit kuning semi oranye.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, yang menilik langsung keberadaan rumah kaca SMK Negeri 1 Pandak, menyambut gembira hadirnya inovasi ini. Ia menyebut, ini merupakan sebuah terobosan yang diharapkan dapat menggugah petani milenial untuk mengikuti jejak serupa.

“Sistem hidroponik ini sangat efisien. Hasilnya juga baik. Rasa melonnya manis, dagingnya renyah. Punya nilai ekonomi yang tinggi. Ini sangat bagus untuk menggaet petani milenial serta mendukung ketahanan pangan Kabupaten Bantul,” ucap Aris. (Els)



BANTUL YOUTHPRENEUR 2026

SAAT ANAK MUDA MENGUBAH IDE MENJADI PELUANG

Sekor ular ball python atau sanca bola bergelung anteng di sebuah wadah transparan, berjejer dengan wadah lain berisi kura-kura dan katak. Reptil-reptil ini merupakan usaha milik salah satu peserta Bantul YouthPreneur 2026, ajang penumbuhan minat wirausaha muda yang merupakan bentuk kolaborasi antara Dinas Dikpora Bantul dan Komunitas Juara (pejuang wirausaha). Kegiatan ini juga mendapat dukungan besar dari Bank Bantul yang turut memberikan pendampingan terkait literasi keuangan.

“Setiap tahun, kami mendengar banyak cerita menarik tentang bagaimana anak-anak muda kita membangun usaha mereka. Banyak yang menginspirasi dan banyak yang bisa dipetik dari kegiatan ini,” ujar Kepala Dinas Dikpora Bantul, Nugroho Eko Setyanto, saat membuka inkubasi bisnis Bantul Youthpreneur 2026 di Aula Bank Bantul, Senin (18/5/2026).

Tahun ini, Bantul Youthpreneur 2026 diselenggarakan selama lima hari dan diikuti oleh 50 peserta yang merupakan hasil kurasi sesuai syarat yang ditentukan. Beberapa syarat yang dimaksud adalah berusia 16 - 30 tahun dan telah memiliki usaha setidaknya selama tiga bulan.



Bidang usaha yang digeluti peserta pun macam-macam. Dari 50 peserta yang terdaftar, tercatat 21 orang menekuni usaha kuliner, 14 orang bergerak di bidang jasa, 8 orang mencoba mengelola usaha industri kreatif, 3 orang berada di bidang olahraga, sementara 2 lainnya ada di bidang peternakan dan pertanian.

Menariknya, beberapa peserta ada yang mengusung konsep ramah lingkungan pada usaha yang mereka geluti. Seperti memanfaatkan limbah tekstil untuk dibuat busana yang layak pakai, menggunakan ampas kunyit sebagai pewarna tekstil, ataupun mengumpulkan perca untuk dibuat notebook.

Selama inkubasi bisnis, selain mendapat materi soal literasi keuangan, peserta juga mendapat materi tentang digital marketing, public speaking, foto produk, legalitas usaha, hingga kemasan produk.

Pasca inkubasi bisnis, peserta juga akan dipandu untuk mengikuti lomba kewirausahaan pemuda dengan total hadiah 14 juta rupiah untuk lima orang pemenang. (Els)





BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI

JEJAK SYUKUR YANG MENJAGA PESISIR SELATAN

Di bawah terik matahari yang menyorot dengan intensitas tinggi pada pukul satu siang jodhang-jodhang alias papan pembawa ubarampe diarak beramai-ramai di sepanjang pesisir Pantai Parangtritis. Sangat panas itu tidak hanya berasal dari atas, tapi juga dari pasir hitam bersuhu tinggi karena sifatnya yang menyerap panas ketika memasuki tengah hari.

Kendati diterpa hawa panas, arak-arak ubarampe yang berangkat dari Joglo Parangtritis itu tidak kendat. Para pengangkut dan pengantar jodhang, baik yang tua maupun muda, yang berbusana adat hijau atau merah, yang membalut diri dengan busana prajurit atau topeng ganong, menyiratkan antusiasme yang sama. Menjelang prosesi labuhan, peserta kirab bahkan melepas alas kaki, sepanas apapun pasir yang mereka injak. Semangat inilah yang ditunjukkan ratusan warga Mancingan, Parangtritis, Bantul, dalam upacara Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri, Selasa (12/5/2026).

Bagi warga Mancingan, Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri bukan sekadar penggugur agenda tahunan. Bukan pula karena disorot publik pascaditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda di tingkat nasional. Ini adalah bentuk syukur kepada Sang Pencipta, penghormatan pada alam atas hasil bumi dan laut yang telah mereka terima, serta harapan agar terhindar dari malapetaka.

“Kami sudah lakukan ini bertahun-tahun. Dimulai oleh pendahulu kami sejak tahun 1989,” ujar tokoh masyarakat Mancingan, Suraji. Bukan cuma ritual. Upacara ini juga menggambarkan gotong royong warga, atau bagaimana tepa selira masih dipegang kuat oleh warga Mancingan. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan ketika acara puncak upacara, melainkan juga pada prosesi sebelumnya seperti kenduri, makan bersama, doa, dan kirab budaya.

Nilai-nilai luhur ini pula yang menurut Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, sejalan dengan semangat pembangunan Kabupaten Bantul, yakni mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya, berdaya, dan berkelanjutan.

“Dalam konteks ini, Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri bukan hanya pelestarian budaya yang jadi tanggung jawab pelaku budaya. Ini tanggung jawab kita bersama. Karena kawasan Parangtritis ini tidak hanya memiliki kekayaan alam yang luar biasa, tapi juga kekayaan budaya yang punya daya tarik tersendiri,” ujar Aris.

Daya tarik ini pula yang menjadikan Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri jadi salah satu magnet pariwisata baru. Banyak masyarakat maupun warga berkerumun, turut mengekor kirab di belakang. Mereka sabar menanti prosesi upacara sampai rampung. Beberapa tetap tinggal di bibir pantai untuk merayah ubarampe pasca dilarung ke laut.

“Ini yang kami maksud sebagai pariwisata berbasis budaya dan keramaian. Daya tarik budayanya kuat. Sehingga mengundang keramaian dan menghidupkan UMKM sekitar,” imbuh Aris. (Els)